

EVALUASI PROGRAM QUR'ANIC CAMP MENGGUNAKAN MODEL COUNTENANCE STAKE DI SDIT ALAM NURUL ISLAM 2 NGAWI

¹Naura Syaffa Kamilah, ²Ihwan Mahmudi

¹Fakultas Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor

Email: naurahsyaffakamilah49@student.pai.unida.gontor.ac.id

²Fakultas Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor

Email: ihwanm@unida.gontor.ac.id

Abstract: *The Qur'anic Camp program is an annual activity attended by all sixth-grade students at SDIT Alam Nurul Islam 2 Ngawi, designed to enhance Qur'an memorization and instill religious values. However, several challenges were identified in its implementation, indicating the need for a comprehensive evaluation. This study aims to evaluate the implementation of the Qur'anic Camp program using the Countenance Stake evaluation model, which examines three key aspects: antecedents, transactions, and outcomes. This research employs a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of the Qur'anic Camp program falls into the very good category, with an overall percentage score of 95.82%. The antecedents aspect achieved a score of 97.30%, the transactions aspect 95.56%, and the outcomes aspect 93.50%, all of which are categorized as very good. This study can serve as a reference for evaluating Islamic education programs based on religious character development through the application of the Countenance Stake evaluation model in the Qur'anic Camp program.*

Keywords: *Program evaluation, Quranic camp, Countenance stake model*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mentransmisikan nilai, pengetahuan, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Nurul, 2023). Sebagai proses yang bersifat dinamis dan kompleks, pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian manusia secara utuh (Anisa, 2020). Makna pendidikan dalam perspektif Islam memiliki dimensi yang lebih luas karena mencakup pengembangan aspek intelektual, spiritual, dan moral yang berlandaskan pada nilai-nilai syariat Islam (Husnul Afifah, Sulfahima, Muhammad Yusri, 2025).

Salah satu bentuk implementasi pendidikan Islam yang bersifat holistik dan kontekstual adalah kegiatan *Qur'anic Camp*. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an, penguatan karakter, dan pengalaman spiritual secara langsung melalui aktivitas intensif dalam suasana yang kondusif (Aini, 2023). *Qur'anic Camp* tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga bertujuan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta membentuk karakter Islami peserta didik.

SDIT Alam Nurul Islam 2 Ngawi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengimplementasikan program Qur'anic Camp sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, khususnya bagi siswa kelas VI. Program ini dilaksanakan selama tiga hari dua malam dengan berbagai kegiatan religius dan edukatif, seperti shalat berjamaah, tadarus, hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an, kajian keislaman, tadabbur alam, serta aktivitas sosial dan permainan edukatif. Program ini dirancang untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an siswa sejak kelas I hingga kelas VI sekaligus membentuk karakter Qur'ani. Keunggulan utama program ini terletak pada metode pembelajaran yang bersifat intensif, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung di alam terbuka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan baik dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa pelaksanaan program Qur'anic Camp belum sepenuhnya berjalan optimal. Program ini masih bergantung pada kondisi dan kebijakan sekolah, belum memiliki pola pelaksanaan yang berkesinambungan, serta belum didukung oleh standar operasional prosedur (SOP) yang baku. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas pencapaian target hafalan dan kualitas muroja'ah siswa. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang sistematis dan komprehensif untuk menilai sejauh mana program Qur'anic Camp telah mencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian sebelumnya oleh Alliyah Wulan Tsabita (Tsabita, 2023) tentang model evaluasi stake countenance dalam pembelajaran bahasa arab di SMP IT Ruhul Jadid Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan model countenance sebagai cara untuk menilai pembelajaran. Penelitian senada juga dilakukan oleh Inu Alia dalam (Inu Aulia Arba et al., 2024) menjelaskan terkait evaluasi program tahfidz al-qur'an dengan menggunakan model countenance stake di SDIT Al Iman. Penelitian ini menilai seberapa efektif program tahfidz Quran di SDIT Al Iman

Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih berfokus pada evaluasi pembelajaran atau program tahfidz secara umum dan belum mengkaji secara spesifik evaluasi program tahfidz berbasis sekolah alam. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara komprehensif mengevaluasi Program Qur'anic Camp di SDIT Alam Nurul Islam 2 yang memiliki karakteristik pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) dan pembentukan karakter Qur'ani melalui pendekatan alam yang memiliki keunikan dan keunggulan dalam pelaksanaannya yang memberikan pengalaman langsung pada siswa.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada penggunaan Model Countenance Stake untuk mengevaluasi Program Qur'anic Camp secara menyeluruh melalui tiga komponen utama, yaitu *antecedents* (kondisi awal), *transactions* (proses pelaksanaan), dan *outcomes* (hasil program) dalam konteks sekolah alam. Penelitian ini tidak hanya menilai hasil akhir program, tetapi juga menganalisis keterkaitan antara perencanaan, proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai dalam pembentukan karakter Qur'ani peserta didik.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengevaluasi efektivitas Program Qur'anic Camp sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter Qur'ani peserta didik secara holistik. Evaluasi tidak hanya diperlukan untuk menilai hasil akhir program, tetapi juga untuk mengidentifikasi kesesuaian antara perencanaan, proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Qur'anic Camp di SDIT Alam Nurul Islam 2 Ngawi menggunakan Model Countenance Stake. Evaluasi ini diharapkan mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta memberikan rekomendasi konstruktif sebagai dasar pengembangan program Qur'anic Camp yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan dalam mendukung pembentukan karakter Qur'ani peserta didik.

Kajian Pustaka

Program Qur'anic Camp

Menurut Alfi Ridho (Alfie Ridho et al., 2023), program diartikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan yang direncanakan dengan saksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.¹ Sedangkan, Munthe mengatakan bahwa program ialah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang yang diharapkan akan mendatangkan hasil atau pengaruh (Munthe, 2015). Berdasarkan pernyataan tersebut menekankan inti dari satu program adalah adanya tujuan dan harapan akan tercapainya dampak tertentu.

Arikunto menyatakan bahwa ada tiga poin penting yang harus ditekankan saat menentukan program: (1) pelaksanaan atau pelaksanaan suatu kebijakan, (2) terjadi dalam jangka waktu yang relatif lama, bukan kegiatan tunggal tetapi berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto, 2018). Qur'anic Camp adalah program pendidikan non-formal yang dirancang dengan baik untuk membantu peserta menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Biasanya, kegiatan ini dilakukan di perkemahan, baik di sekolah, pesantren, maupun di lokasi khusus. Adapun karakteristik dan Ciri Khas dari Qur'anic Camp tidak hanya terlihat dari metode pembelajarannya, tetapi juga dari nuansa kegiatan yang dilaksanakan secara menyeluruh dan holistik. Berikut beberapa karakteristik dari Qur'anic Camp yaitu meliputi; 1) Bersifat Intensif dan Terprogram; 2) Berorientasi pada Penguatan Hafalan Al-Qur'an; 3) Pendekatan spiritual dan pembinaan akhlak; 4) Lingkungan dan suasana Islami yang mendukung; 5) Model pembinaan komprehensif.

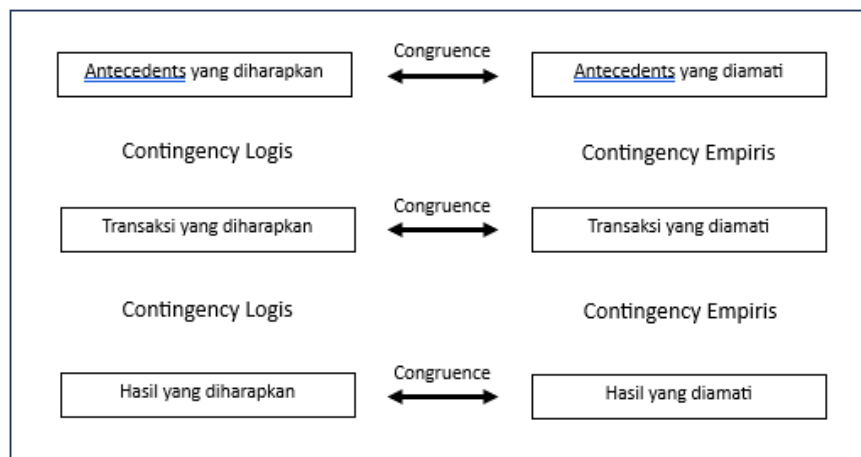
¹ Widyoko di dalam, (Alfie Ridho et al., 2023, p. p.38-39)

Model Evaluasi Countenance Stake

Jenis evaluasi program seperti Countenance cukup untuk menilai pembelajaran secara menyeluruh. Sebagaimana Inu dalam penelitiannya menjelaskan bahwa model evaluasi Countenance Stake dapat membawa dampak yang cukup besar dalam penilaian dan merupakan konsep yang cukup kuat untuk perkembangan yang lebih jauh dalam bidang evaluasi, kemudian model Countenance Stake tidak hanya efektif digunakan untuk mengevaluasi hasil program, tetapi juga mampu menganalisis keterkaitan antara perencanaan, proses pelaksanaan, dan hasil program secara sistematis sehingga model ini relevan digunakan dalam evaluasi program pendidikan berbasis karakter dan pembiasaan (Inu Aulia Arba et al., 2024).

Stake adalah sumber model ini, dan Countenance berasal dari kata Countenance dalam bahasa Inggris, yang berarti menyetujui atau persetujuan. Countenance adalah evaluasi yang menekankan pelaksanaan deskripsi dan pertimbangan (Sucita et al., 2020). Alliyah menyebutkan bahwa model Countenance Stake mampu memberikan evaluasi yang sistematis melalui aspek *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes* sehingga dapat menggambarkan kesesuaian antara perencanaan, proses pembelajaran, dan hasil yang dicapai (Tsabita, 2023). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model Countenance Stake efektif digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran secara menyeluruh, khususnya dalam mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pendidikan

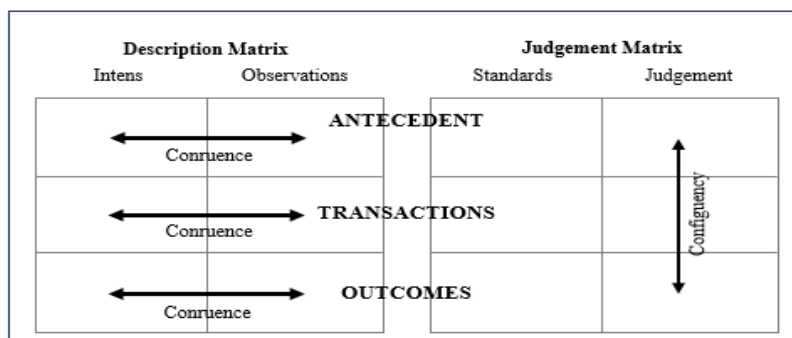
Model Countenance Stake, bertujuan untuk mengumpulkan informasi dengan dua elemen utama: deskripsi dan pertimbangan. Kerangka evaluasi dibuat oleh Stake untuk membantu penilai dalam mengumpulkan, mengatur, dan menafsirkan informasi kualitatif dan kuantitatif. Menurut model ini, program yang dievaluasi dianggap sebagai sistem yang terdiri dari tiga komponen yaitu; 1) sebelum program diimplementasikan (*antecedents*); 2) pelaksanaan program (*transaction*); 3) mengetahui akibat implementasi implementasi pada akhir program (*outcomes*) (Bachtiar, 2022). Selanjutnya untuk melakukan pengolahan data, Stake membuat format pengolahan data sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 1. Pengolahan Data Model Evaluasi Countenance Stake

Dari bagan matrik model evaluasi Stake di atas, terlihat jelas bahwa ada hubungan kongkurensi yang signifikan antara data saat evaluasi dimulai (intended antecedents) dan saat observasi dilakukan peristiwa yang diamati) dengan data yang diamati selama proses transaksi (peristiwa yang diamati), dan juga memiliki hubungan timbal balik dengan data keluaran yang dilakukan pada saat yang sama. Saat melakukan pengolahan data hasil observasi, kotak-kotak pada matrik Stake di atas menunjukkan adanya siklus dan Feedback. Model Countenance Stake terdiri dari dua matriks utama, yaitu matriks deskripsi dan juga matriks pertimbangan. Menurut Stake yang menggambarkan penilaian formal sebagai suatu aktivitas yang sangat bergantung pada penggunaan checklist, structured visitation by peers, controlled comparisons, and standardized testing of students (Elijah, 2025).

Menurut Provus, model evaluasi Countenance Stake bertujuan untuk melengkapi kerangka untuk pembuatan rencana penilaian kurikulum. Tujuan stake adalah fokus penilaian dengan keputusan berikutnya berdasarkan data yang dikumpulkan (Hasyim Haddade, Supardi Widodo, 2023). Adapun langkah-langkah model Countenance Stake pelaksanaan dari model evaluasi Countenance Stake, terlebih dahulu akan digambarkan di bawah ini sebagai berikut (Safardan, 2016):



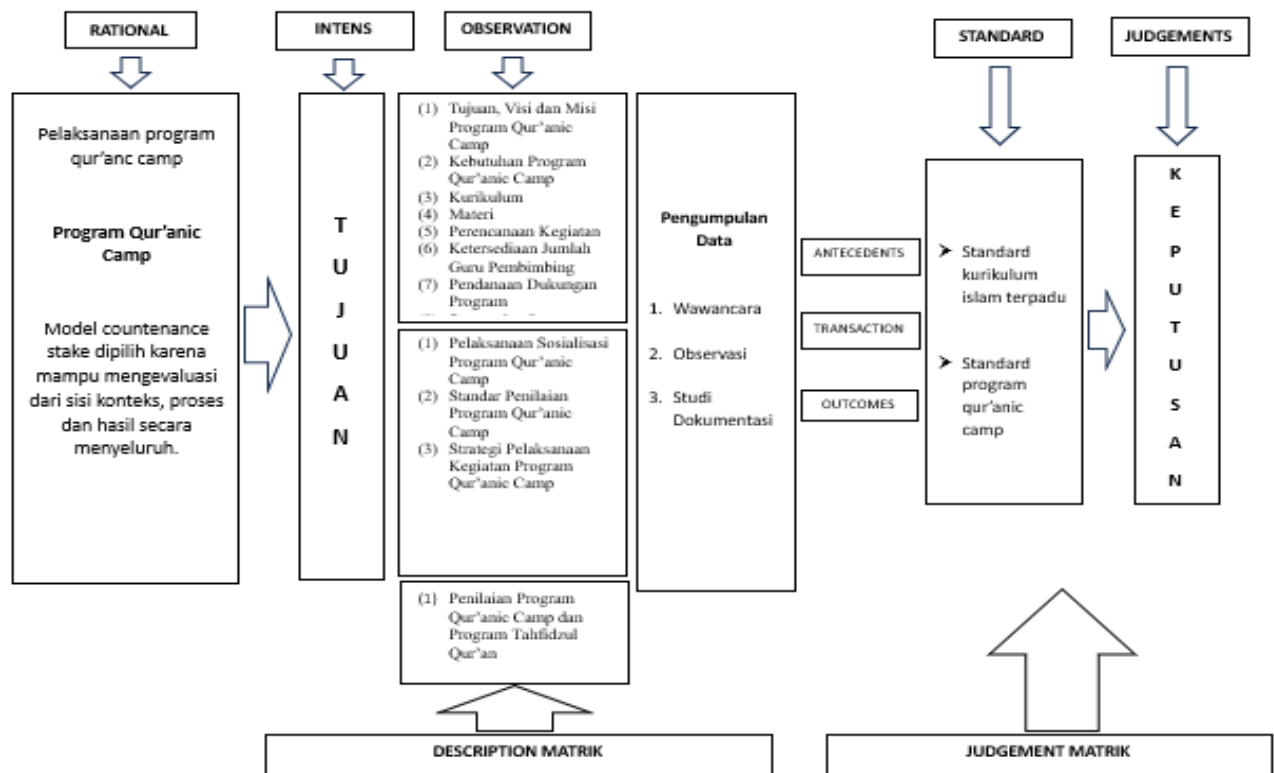
Gambar 2. Langkah Pelaksanaan Model Evaluasi Countenance Stake

Tiga hal yang dituliskan di antara dua diagram, menunjukkan objek atau sasaran evaluasi. Dalam setiap program yang dievaluasi, evaluator harus mampu mengidentifikasi tiga hal, yaitu yang pertama (1) Anteseden yang diartikan sebagai konteks dimana kondisi yang diharapkan sebelum penyelenggaraan program berlangsung seperti motivasi, tingkat keterampilan dan minat. (2) transaksi yang diartikan sebagai proses, dimana proses atau kegiatan kegiatan saling mempengaruhi selama program berlangsung. (3) Outcomes yang diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari penyelenggaraan, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai (Penelitian et al., 2015).

Selanjutnya pada tahap Intens ini dilakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan informasi mengenai tujuan dari pembelajaran yang diharapkan. Pada tahap observation bagaimana melihat sesungguhnya yang terjadi dilapangan terkait dengan ketiga komponen evaluasi. Antara Intens dan observation tersebut terdapat contingency logis dan contingency empiric. Contingency logis adalah hasil pertimbangan evaluator terhadap keterkaitan atau keselarasan logis antara kotak antecedents dengan transactions dan outputs (Elen Joy P.Alata, 2019).

Metode Penelitian

Evaluasi program Qur'anic Camp ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan Model Countenance Stake yang digunakan sebagai desain penelitian Robert Stake. Penelitian ini dilakukan di SDIT Alam Nurul Islam 2 Ngawi mulai Januari-Agustus 2025.



Gambar 3. Desain Penelitian Model Evaluasi Countenance Stake

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder meliputi, data yang diperoleh dari literatur-literatur yang terkait topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Kemudian, analisis data menggunakan model Miles and Hubberman yang terdiri dari, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Matthew B. Miles, 1994).

Pembahasan

Analisis Evaluasi Instrumen Antecedents

Orientasi yang utama di dalam evaluasi antecedents yang diartikan sebagai evaluasi konteks dalam kekuatan dan kelemahan suatu obyek, seperti institusi, program, populasi, orang, untuk menyediakan arahan atau perbaikan. Antecedents merupakan keadaan persyaratan sebelum proses berlangsung terhadap hasil yang diharapkan akan tercapai (Tompong & Jailani, 2019). Indikator yang menjadi fokus

dalam mengevaluasi konteks penelitian program Qur'anic Camp terdiri dari: (1) Tujuan, Visi, Misi (2) Kebutuhan Siswa (3) Kurikulum (4) Materi (5) Perencanaan tempat (6) Jumlah Panitia pelaksana (7) Pendanaan Program (8) Sarana dan Prasarana. Evaluasi antecedents bertujuan sebagai kegiatan berlangsung selama program Qur'anic Camp.

No	Indikator	Hasil
1	Tujuan, Visi, Misi Program Qur'anic Camp	100%
2	Kebutuhan Program Qur'anic Camp	91%
3	Kurikulum	100%
4	Materi Program	100%
5	Perencanaan Kegiatan	100%
6	Ketersediaan Jumlah Guru Pembimbing	100%
7	Pendanaan Dukungan Program	100%
8	Sarana dan Prasarana	100%
Tengah		97, 30%

Tabel 1. Hasil Akhir Evaluasi Antecedents

Dari evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa aspek antecedents yang dievaluasi mencapai presentase sebesar 97, 30%. Hal ini dikarenakan tujuan, visi, dan misi program Qur'anic Camp sudah selaras dengan kebutuhan dan harapan orang tua, terutama dalam hal meningkatkan hafalan dan membentuk akhlak Qur'ani. Selain itu, evaluasi menunjukkan bahwa kurikulum, materi, guru pembimbing, dan sarana pendukung semuanya tersedia dengan baik, tetapi kelengkapan fasilitas masih perlu ditingkatkan untuk memastikan program berjalan dengan baik. Para siswa sudah dapat beradaptasi dengan lingkungan pelaksanaan program Qur'anic Camp. Persentase 97,30% (sangat baik) menandakan kesiapan yang sangat tinggi dalam aspek perencanaan dan landasan program. Hanya pada aspek kelengkapan fasilitas yang perlu diperhatikan lebih lanjut agar seluruh komponen antecedents berada dalam kategori yang sangat optimal. Keberhasilan suatu program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan komponen awal program. Dalam perspektif Model Countenance Stake, antecedents berfungsi sebagai fondasi utama yang menentukan kualitas proses pelaksanaan program (Lestari et al., 2023). Semakin baik kesiapan tujuan, sumber daya, dan perencanaan program, maka semakin besar peluang tercapainya hasil program yang optimal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, baik secara teori maupun berdasarkan hasil nyata, komponen antecedents program Qur'anic Camp telah berjalan selaras dengan prinsip evaluasi model Countenance Stake. Prinsip ini menekankan bahwa input program harus siap dan sesuai dengan kebutuhan peserta dan tujuan lembaga.

Analisis Evaluasi Instrument Transaksi

Evaluasi transaction bertujuan untuk mengidentifikasi dalam proses pelaksanaan dalam desain implementasinya (Sunjono, 2023). Proses pelaksanaan program Qur'anic Camp dengan pemenuhan proses pelaksanaan pembekalan yang telah diatur berdasarkan kebutuhan siswa sebelum melaksanakan kegiatan Qur'anic Camp, akan berdampak pada keberhasilan program. Adapun proses program Qur'anic Camp yaitu: (1) Pelaksanaan Sosialisasi Program Qur'anic Camp (2) Implementasi standar penilaian program Qur'anic Camp (3) Implementasi standar penilaian program Qur'anic Camp. Dalam evaluasi ini, hasil yang diperoleh sebesar 95, 56% (sangat baik) dengan melihat situasi yang telah dilakukan siswa dalam program Qur'anic Camp termasuk pelaksanaan sosialisasi pogram dan implementasi standar peilaian program Qur'anic Camp telah dilakukan secara utuh, yang berdampak pada nilai hafalan yang akan di peroleh oleh siswa dalam keterlaksanaan program.

NO	INDIKATOR	HASIL
1	Pelaksanaan Sosialisasi Program Qur'anic Camp	100%
2	Implementasi standar penilaian program Qur'anic Camp	86,67%
3	strategi Pelaksanaan Kegiatan Qur'anic Camp	100%
Tengah		95, 56%

Tabel 2. Hasil Akhir Evaluasi Transaksi

Hasil menunjukkan bahwa komponen transaction dalam program Qur'anic Camp telah selaras dengan teori evaluasi model Countenance Stake (1967). Pelaksanaan program menunjukkan tingkat keterlaksanaan yang tinggi 95,56% (sangat baik), dengan siswa berpartisipasi secara aktif dan mendapatkan bimbingan intensif dari guru. Ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dirancang berdasarkan konteks dapat dilaksanakan dengan baik di lapangan. Namun demikian, evaluasi harus tetap memperhatikan konsistensi kualitas antara pelaksanaan kegiatan agar seluruh elemen selalu berjalan optimal selama program dijalankan. Transactions merepresentasikan implementasi nyata dari perencanaan program. Oleh karena itu, keberhasilan proses pelaksanaan mencerminkan kesesuaian antara rancangan program dengan praktik di lapangan. Proses pembelajaran yang terarah, komunikatif, dan sistematis akan memperkuat pencapaian tujuan program secara optimal. Secara keseluruhan, elemen transaksi dalam evaluasi program Qur'anic Camp menunjukkan keterlaksanaan yang sangat baik. Ini sesuai dengan teori Model Countenance Stake, yang mengatakan bahwa proses pelaksanaan mencerminkan persiapan sebelumnya dan membantu mencapai tujuan program.

Analisis Evaluasi Instrument Outcomes

Evaluasi outcome sebagai evaluasi hasil yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program. Outcome merupakan hasil dari pelatihan seperti pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Evaluasi outcome sebagai mengumpulkan deskripsi dan penilaian terhadap keluaran (outcome) dan menghubungkan itu semua dengan antecedents dan informasi transaction, dalam menginterpretasikan kelayakan dan keberhargaan program (Lestari et al., 2023). Evaluasi outcomes sebagai ukuran pengaruh program setelah dilakukan proses secara efektif dan efisien. Adapun evaluasi outcome penelitian di dalam program Qur'anic Camp yaitu berfokus pada (1) Penilaian program Qur'anic Camp (2) Penilaian tahfidzul Qur'an.

Hasil yang diperoleh dari evaluasi anteseden dan instrument transaksi adalah hasil nilai siswa program Qur'anic Camp dan Program Tahfidzul Qur'an. Adapun hasil skor program Tahfidzul Qur'an meningkat. Dari skor program Qur'anic Camp dan dampak dari hasil ini akan bersandar pada kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, baik dalam pembelajaran tajwid maupun dalam membentuk akhlak Qur'ani.

NO	INDIKATOR	HASIL
1	Nilai siswa program Qur'anic Camp dan nilai siswa Tahfidzul Qur'an	93, 50%
Hasil Rata Rata		93, 50%

Tabel 3. Hasil Akhir Evaluasi Outcomes

Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen hasil program Qur'anic Camp sesuai dengan teori model evaluasi Countenance Stake (1967). Program tidak hanya membantu siswa menghafal dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki efek spiritual dan afektif yang kuat. Hasil akhir program dikategorikan sebagai sangat berhasil, dengan hanya beberapa elemen yang perlu diperbaiki untuk mempertahankan dampak positifnya di masa mendatang, menurut persentase 93,5% (sangat baik).

Di SDIT Alam Nurul Islam 2 Ngawi, program Qur'anic Camp telah mencapai tujuannya secara optimal, menurut komponen hasil evaluasi model Countenance Stake secara teoretis dan empiris. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan siswa untuk menghafal dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berhasil membentuk karakter dan perilaku Qur'ani yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, hasil akhir yang baik menunjukkan adanya hubungan yang

kuat antara antecedents, transactions, dan outcomes dalam mendukung keberhasilan Program Qur'anic Camp.

Analisis Menyeluruh Evaluasi Program Quranic Camp

Secara keseluruhan, Hasil evaluasi model countenance Stake dari program Qur'anic Camp di SDIT Alam Nurul Islam 2 Ngawi dapat dijelaskan sebagai berikut:

NO	INDIKATOR	KRITERIA	HASIL PENELITIAN
1	Anteseden	40%	$\frac{40}{100} \times 97, 30\% = 38,92\%$
2	Transaction	40%	$\frac{40}{100} \times 95, 56\% = 38,2\%$
3	Outcomes	20%	$\frac{20}{100} \times 93, 50\% = 18,7\%$
Tengah			95,82%

*Tabel 4. Hasil Akhir Evaluasi Model Countenance Stake
Program Qura'nic Camp*

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas, terhadap tiga indikator utama yaitu Antecedents, transaction, dan outcomes, diperoleh gambaran dalam pencapaian kriteria masing-masing aspek yang telah ditentukan. Indikator anteseden memiliki bobot kriteria sebesar 40% dan setelah dilakukan perhitungan dengan nilai 97 serta presentasi 30%, diperoleh hasil akhir sebesar 38, 92%. Hasil nilai penelitian ini menunjukkan bahwa indikator dari evaluasi antecedents cukup terpenuhi dalam mendukung proses evaluasi program Qur'anic Camp yang diteliti.

Selanjutnya, pada indikator transaction yang juga memiliki bobot kriteria sebesar 40%, hasil penelitian menunjukkan skor sebesar 95 dengan ketercapaian 56%. Setelah dikalikan dengan bobot, diperoleh hasil akhir sebesar 38,2%. Hal ini mencerminkan bahwa proses transaksi selama kegiatan program Qur'anic Camp sudah berjalan secara efektif dan sesuai harapan, meskipun terdapat peningkatan kualitas proses tersebut. Terakhir indikator outcomes, yang memiliki kriteria 20% dengan menghasilkan nilai skor 93 dengan ketercapaian 50% yang kemudian menghasilkan nilai akhir 18, 7%. Hal ini menandakan hasil akhir dari kegiatan sudah cukup baik dan mendekati hasil penilaian penelitian evaluasi yang diharapkan.

Keberhasilan outcomes tidak terlepas dari kuatnya aspek antecedents dan efektifnya transactions dalam pelaksanaan program. Kesiapan program yang matang pada tahap antecedents menjadi dasar terlaksananya proses pembelajaran yang efektif pada tahap transactions, sehingga berdampak pada tercapainya outcomes yang optimal. Dengan demikian, ketiga komponen evaluasi tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan evaluasi yang komprehensif dalam menilai efektivitas Program Qur'anic Camp. Secara keseluruhan, akumulasi dari ketiga indikator ini

memberikan hasil evaluasi program Qur'anic Camp di SDIT Alam Nurul Islam 2 Ngawi menunjukkan 95,82% (sangat baik).

Program ini juga bertujuan untuk menumbuhkan adab Al-Qur'an kepada siswa sehingga siswa tidak hanya berkonsentrasi pada hafalan, tetapi juga membangun akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan program Qur'anic Camp ini memberikan wadah yang terorganisir bagi siswa untuk meningkatkan hafalan mereka, meningkatkan kedisiplinan ibadah mereka, dan menumbuhkan akhlak karimah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan Model Countenance Stake, Program Qur'anic Camp di SDIT Alam Nurul Islam 2 berada pada kategori sangat baik dengan persentase keseluruhan 95,82%. Aspek *antecedents* menunjukkan kesiapan program yang sangat baik (97,30%), aspek *transactions* mencerminkan pelaksanaan program yang efektif dan sesuai perencanaan (95,56%), sedangkan aspek *outcomes* menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dengan tingkat keberhasilan 93,50%. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah terus mempertahankan dan mengembangkan Program Qur'anic Camp melalui penguatan strategi pembelajaran, peningkatan kualitas pendampingan tahfidz, serta pengembangan program yang lebih inovatif dan berkelanjutan guna mendukung pembentukan generasi Qur'ani secara holistik. Penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pengembangan kajian evaluasi Program Qur'anic Camp dengan menggunakan pendekatan atau model evaluasi lain sebagai bentuk perbandingan untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih mendalam dan komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- aini, N. R. (2023). Analisis Efektivitas Program Qur'an Camp Dalam Penguatan Kecintaan Al-Qur'an Pada Siswa Di Sma It Iqra' Kota Bengkulu [Universitas Islam Negeri Fatmawati]. In *Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu* (Vol. 7, Issue 2).
- Alfie Ridho, Arina Denggan Munthe, Dimas Andika Shaputra, Indah Wahyuni, Lutfhia Farhana Putri Lubis, Nursiti Maysarah, & Inom Nasution. (2023). Analisis Evaluasi Program Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 211–221. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1516>
- Anisa, C. A. (2020). *Visi Dan Misi Menurut Fred R . David Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 4(1), 70–87.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (R. Damayanti (ed.); 3rd ed.). PT

Bumi Aksara.

- Bachtiar, rayendra wahyu. (2022). Model Evaluasi Countenance Stake Menggunakan Pendekatan Analisis Rasch Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Kolaboratif. *Saintifika*, 18(1).
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3325525>
- Elen Joy P. Alata. (2019). Evaluation of outcomes-based private junior high school English curricula conditions of the Creative Commons Attribution license (CC BY-NC-ND). *International Journal of Curriculum and Instruction*, 11(1), 43–64.
- Elijah, A. (2025). Stake ' S Evaluation Model : Metode Penelitian. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia Vol. 3 No. 2 Juni 2025, Hal.*, 117-129, 3(2), 117–129.
- Hasyim Haddade, Supardi Widodo, M. N. A. (2023). Penerapan Model Evaluasi Countenance pada Program Penilaian Kinerja Kepala Sekolah di Halmahera Selatan. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(2), 48–61. <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>
- Husnul Afifah, Sulfahima, Muhammad Yusri, N. (2025). Implementasi Program Al-Qur'an Camp Dalam Meningkatkan Kecintaan Dan Pemahaman Al-Qur'an Di Pondok Pesantren As'adiyah Pengkondakan Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 437–455.
- Inu Aulia Arba, Iffat Bening Qhuru'in Ahmad, Ahmad Musyarofi, Siti Zahrotus Sania, Muhammad Fata Rayyan Ghafur, & Hesti Kusumaningrum. (2024). Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Model Countenance Stake di SDIT Al Iman. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 142–151.
<https://doi.org/10.62383/dilan.v2i1.1129>
- Lestari, A., Nurkhalis, & Achmad. (2023). Manajemen Evaluasi Model Countenance Stake Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Lempuing Ogan Komering Ilir Tahun Pelajaran 2022/ 2023. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 709–721. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1140/568>
- Matthew B. Miles, A. M. H. (1994). Qualitative Data Analysis. In R. Holland (Ed.), *SAGE Publications, Inc.* (1st ed.). International Educational and Professional Publisher.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institus Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1.
- Nurul Salis, Irma Lupita Sari, N. H. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Religiusitas Dalam Pendidikan Karakter Bagi Generasi Milenial Sebagai Solusi Tanggap Terhadap Tantangan Kompleks Era Vuca. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SEHATI ABDIMAS) 2023*, 6(1), 139–148.
- Penelitian, J., Pendidikan, E., Noor, W. N., Aman,), Samarinda, I., Universitas,), & Yogyakarta, N. (2015). an Evaluation of the Implementation of English National Examination Exercise At Ex-Rsbi Private Sma 1). *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi*

- Pendidikan*, 19(2), 217–229. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>
- Safardan, E. F. (2016). *Evaluasi Program Akselerasi Mutu Sekolah Berwawasan Internasional (Pams-Bwi) Di Lpmp Jawa Barat (Penerapan Model Evaluasi Countenance Stake)* [Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta].
- Sucita, A. (Alwina), Lestari, D. (Dinda), Angraini, F. (Fopy), Selpiyanti, S. (Siska), & Walid, A. (Ahmad). (2020). Evaluasi Pembelajaran Biologi di Sman 10 Kota Bengkulu Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 488–498. <https://doi.org/10.52060/MP.V5I1.200>
- Sunjono. (2023). Penerapan Model Countenance Stake sebagai Alat Evaluasi dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9278–9288. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1503/1095>
- Tompong, B. N. K. J., & Jailani, J. (2019). An evaluation of mathematics learning program at primary education using Countenance Stake Evaluation model. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 23(2), 156–169. <https://doi.org/10.21831/pep.v23i2.16473>
- TSABITA, A. W. (2023). *Model Evaluasi Countance Stake Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Smp It Ruhul Jadid*. 22.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

